



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Adisucipto Oesapa – P.O. Box 147 – Kupang 85361 NTT
Telp.: 0380-881584

KARTU BIMBINGAN TESIS

NAMA : Mahatty Nersi Bqf Pembimbing1: Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon, M.Th.
 NIM : 24971010007 Pembimbing2: Pdt. Dr. Mesakh AP Dektan, M.Th., MA
 JUDUL TESIS : Eksploasi Femine dan Isu Stunting Di Pedesaan

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	TOPIK BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN PEMBIMBING II
1	14 Januari 2026	Pengiriman Proposal	1	1
2	10 Februari 2026	Konsultasi Proposal	2	2
3	7 Maret 2026	Perbaikan Proposal dan konsultasi Bab I-III	3	3
4	1 April 2026	Memasukkan Perbaikan Bab I-III	4	4
5	24 Mei 2026	Konsultasi Bab IV	5	5
6	2 Juni 2026	Memasukkan draft final Bab I-IV	6	6
7	8 Juni 2026	Konsultasi Bab V	7	7
8	22 Juni 2026	Perbaikan Pasca Semhas dan masukan Bab I-VI	8	8
9	27 Juni 2026	Memasukkan Bab I-VI (ACC)	9	9
10	8 Juli 2026	Memasukkan revisi Pasca sidang Tesis	10	10
11	20 Juli 2026	Memasukkan Tesis Final	11	11

Ketua Program Studi Teologi
 Program Pascasarjana,

Pdt. Ira. D Mangililo, Ph.D

Catatan:

Syarat Ujian Proposal Tesis:

A. Persyaratan Akademik Pengajuan Sidang Tesis

1. Telah Lulus Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dengan Nilai Minimal B
2. Pengajuan Seminar Hasil Penelitian minimal 5-6 x Bimbingan
3. Pengajuan Sidang Tesis 2 x Bimbingan setelah Seminar Hasil Penelitian

B. Persyaratan administrasi (Telah Melakukan Segala Pembayaran/ Tidak ada Tunggakan Pembayaran)

Lampiran

Instrumen Penelitian

1. Tokoh Agama (1 orang pendeta dan 2 orang majelis jemaat setempat)

1. Secara sosial budaya, bagaimana anak-anak yang lahir kerdil/kecil dipahami? Apakah normal? Pengaruh keturunan? Beban leluhur?
2. Apakah pendekatan gereja mengenai *stunting* ramah terhadap budaya atau menyerang budaya? Mengapa?
3. Apakah sebelum adanya program GASING, gereja sudah pernah terlibat dalam isu kesehatan masyarakat?
4. Bagaimana bapak/ibu memahami tugas dan panggilan gereja dalam konteks persoalan sosial seperti *stunting*, dan bagaimana cara gereja menghubungkan pemahaman terkait iman Kristen dengan tindakan nyata dalam program pelayanan GASING?
5. Bagaimana awal mula program GASING dirancang dan diinisiasi, dan bagaimana respons jemaat saat program ini pertama kali dijalankan?
6. Apa tujuan teologis dan pastoral dari program ini dan bagaimana gereja mengintegrasikan iman, doa, dan tindakan nyata dalam program tersebut?
7. Bagaimana peran perempuan dalam mentransformasi pemahaman budaya baik secara positif ataupun negatif?
8. Menurut bapak/ibu, apakah perempuan memiliki peranan penting terkait kesehatan ibu dan anak? Bagaimana *agency* perempuan dalam proses tersebut: perempuan sekedar subyek atau obyek dalam proses, atau protagonist dengan *agency* yang kuat?
9. Apakah dampaknya ketika *agency* perempuan kuat dalam proses pelayanan gereja (GASING) terkait tubuh perempuan (perempuan hamil makan telur) dan tubuh anak-anaknya?
10. Bagaimana peran perempuan dalam pelayanan GASING menurut pengamatan bapak/ibu?
11. Apakah suara dan pengalaman perempuan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan gerejawi?
12. Apakah gereja memberi ruang kepemimpinan bagi pdalam pelayanan sosial?
13. Bagaimana bapak melihat hubungan antara pelayanan GASING dengan pemahaman gereja sebagai komunitas yang membebaskan dan menghadirkan keadilan?
14. Apakah ada perubahan pola pikir jemaat tentang gizi dan kesehatan setelah berjalannya program ini?

15. Apa harapan ke depan bagi pelayanan GMIT terkait isu *stunting*?

2. Kelompok Penerima Program GASING (10 orang ibu hamil/ibu dengan bayi atau balita)

1. Apakah sebelum adanya program GASING, ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi?
2. Sejak kapan ibu mengikuti program pelayanan GASING?
3. Apa saja bentuk pendampingan atau bantuan yang Ibu terima?
4. Bagaimana pengalaman ibu selama terlibat dalam program ini?
5. Apakah program ini membantu ibu dalam memahami gizi, kesehatan, dan pola asuh anak?
6. Apakah sebelum ada program GASING, ada pantangan makanan bagi Ibu hamil?
7. Apakah ada perubahan dalam kehidupan keluarga, misalnya cara memberikan asupan makanan pada anak-anak setelah mengikuti program ini?
8. Bagaimana perasaan ibu ketika gereja terlibat dalam persoalan kesehatan keluarga?
9. Apakah ibu melihat program ini sebagai bagian dari pelayanan iman gereja?
10. Apakah ibu merasa didengar dan dihargai dalam proses pendampingan?
11. Apakah pengalaman ibu sebagai perempuan dan Ibu diperhatikan dalam program ini?
12. Apakah ibu merasa lebih percaya diri atau merasa tertolong setelah mengikuti program ini, khususnya bagi peningkatan mutu makanan dan pola asuh anak?
13. Bagaimana dukungan suami atau keluarga dalam mengikuti program GASING?
14. Menurut ibu, apa yang perlu diperbaiki dari program GASING?

3. Tim Pengelola GASING (2 orang kader GASING dan Pdt sebagai pelopor)

1. Bagaimana bapak/ibu terlibat dalam program GASING?
2. Apa motivasi utama dalam menjalankan pelayanan ini?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program (pendataan, pendampingan, dan monitoring)?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan di lapangan?
5. Apakah program ini membantu jemaat merasakan kepedulian gereja terhadap mereka dan bagaimana respons gereja saat program ini pertama kali dijalankan?

6. Apakah terdapat koordinasi lintas sektor, antara gereja dengan tenaga kesehatan ataupun pemerintah?
7. Apakah menurut bapak/ibu program ini merupakan bentuk pelayanan gereja yang kontekstual?
8. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan program?
9. Apakah pengalaman para ibu menjadi dasar evaluasi program?
10. Apakah program ini membawa perubahan pada pemahaman asupan makanan, dan daya laku atau daya juang perempuan di jemaat?
11. Apa harapan untuk pengembangan program ke depan?

4. Kelompok Praktisi Kesehatan (2 orang Bidan/ahli gizi Puskesmas setempat dan 2 orang kader Posyandu)

1. Bagaimana kondisi *stunting* di wilayah ini menurut data dan pengalaman bapak/Ibu?
2. Faktor apa saja yang paling memengaruhi terjadinya *stunting* di desa ini?
3. Bagaimana kerja sama antara gereja dan puskesmas/posyandu dalam program GASING?
4. Apakah keterlibatan gereja membantu menjangkau masyarakat yang sebelumnya mengabaikan instruksi kesehatan atau abai terhadap asupan gizi dan kesehatan masyarakat?
5. Apa kelebihan dan kekurangan model kolaborasi ini?
6. Bagaimana peran para ibu dalam program pencegahan *stunting*?
7. Apakah program ini membantu meningkatkan kesadaran dan kapasitas perempuan?
8. Apakah terdapat perubahan dalam pola asuh dan kesadaran gizi?

5. Perwakilan Pemerintah lokal (1 orang Kepala Desa setempat)

1. Bagaimana kebijakan desa terkait pencegahan *stunting*?
2. Apakah program GASING sejalan dengan program pemerintah desa?
3. Bagaimana bapak/ibu melihat peran gereja dalam isu sosial seperti *stunting*?
4. Apakah kolaborasi ini efektif dalam menjangkau masyarakat yang terdampak *stunting*?
5. Apa bentuk dukungan pemerintah terhadap program ini?
6. Apakah program GASING membantu mempercepat program pemerintah dalam penanganan *stunting*?
7. Apakah terdapat perubahan sosial yang signifikan setelah adanya program GASING?

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program ini?

6. Kearifan Lokal: Tokoh Adat setempat

1. Secara sosial budaya, bagaimana anak-anak yang lahir kerdil/kecil dipahami? Apakah normal? Pengaruh keturunan? Beban leluhur?
2. Apakah pendekatan gereja mengenai *stunting* ramah terhadap budaya atau menyerang budaya? Mengapa?
3. Apakah ada kepercayaan adat yang mempengaruhi pola makan ibu hamil?
4. Apakah ada pantangan makanan/mitos tertentu bagi ibu hamil atau balita?
5. Bagaimana tanggapan bapak/Ibu terhadap program pelayanan GASING yang dijalankan oleh jemaat GMIT Overa Fatululat?

Dokumentasi Lapangan:





Riwayat Hidup Penulis



Mahalty Nelci Biaf sering disapa **Alty**, lahir di Kupang pada tanggal 27 Mei 2001. Penulis merupakan buah cinta dari pernikahan ayah Oktofianus Biaf (Alm) dan Ibu Mariana Pandie S. Pd, AUD. (Almh). Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang bernama Agripha Mario Biaf. Penulis memulai pendidikan sejak tahun 2006 pada TK Maranatha Siso, kemudian

melanjutkan pendidikan pada tahun 2007 di SD Inpres Siso dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPK Sint Vianney SoE dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri Benlutu dan menamatkan diri pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) pada Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Agama Kristen, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Selama menempuh pendidikan di Fakultas Teologi, penulis mendapatkan kesempatan belajar selama 2 masa bakti di Lembaga Kemahasiswaan (SMF Teologi) dengan jabatan Staf dan Kepala Sub Bidang Organisasi. Selain itu, penulis juga tergabung dalam kepanitiaan Rapat Umum Anggota yang digelar oleh BPMF Teologi setiap tahunnya. Penulis dipercayakan menjadi sekretaris panitia RUA Angkatan 2019. Pengalaman berorganisasi membentuk pribadi penulis menjadi lebih percaya diri, memiliki *publik speaking* yang baik dan belajar bekerja sama dalam tim. Selain itu, penulis juga mendapatkan kesempatan belajar di jemaat pada tahun 2022 dalam masa praktik Studi Kerja Lapangan (SKL). Penulis mendapatkan kesempatan belajar di Jemaat GMT Rehobot Neke (Klasis Amarasi Timur). Kemudian pada tahun 2023, penulis kembali mendapatkan kesempatan belajar dalam masa praktik Collegium Pastorale (CP) di Jemaat Bermata Jemaat Oenoh (Klasis Rote Barat Daya).

Penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magister Teologi Pascasarjana pada tahun 2024 dan menyelesaikannya pada tahun 2026 dengan menulis karya ilmiah berjudul:

EKLESIOLOGI FEMINIS DAN ISU *STUNTING* DI PEDESAAN: Analisis Pemikiran Natalie K. Watson terhadap Program Pelayanan GASING (Gereja Bersih *Stunting*) di Jemaat GMIT Overa Fatululat, Klasis Amfoang Selatan

SOLI DEO GLORIA